

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lima sekolah dasar, yaitu SD Negeri Cibangban, SD Negeri Cibeureum, SD Negeri Citalem, SD Negeri Ciburuy, dan SD Negeri Pasir Banteng. Lima sekolah tersebut berada dalam satu gugus yaitu gugus II yang berada di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Ketertarikan peneliti dalam hal ini ingin mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS untuk mengembangkan berfikir kritis pada siswa.

Ada beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu :

1. Ingin mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS di gugus II Kecamatan Cipongkor Bandung Barat baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dalam mengembangkan berfikir kritis.
2. Dipilih di gugus II Kecamatan Cipongkor Bandung Barat dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi daerah asal peneliti.
3. Salah satu SD di gugus II Kecamatan Cipongkor Bandung Barat merupakan sekolah Sekolah Dasar Standar Nasional, sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta inovasi-inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran.
4. Dilihat dari segi prestasi gugus II ini selalu bersaing dengan gugus yang lainnya yang ada di Cipongkor dan dari berbagai lomba selalu menjadi juara baik di tingkat Kecamatan bahkan ada yang sampai tingkat Kabupaten.
5. Belum adanya penelitian yang berorientasi kepada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut penulis ingin menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengembangkan berpikir kritis melalui pengelolaan pembelajaran IPS. Kemampuan guru yang akan diteliti di sini yaitu kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Adapun berpikir kritis siswa dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan untuk mengklarifikasi masalah atau isu-isu, memutuskan dan menggunakan informasi serta menarik kesimpulan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di lima sekolah dasar di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Sampel penelitian dipilih secara purposif (*purposive sample*), yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI di lima sekolah dasar yang diteliti. Sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan informasi yang bersifat mendalam. Sebelum sampel dipilih perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan di dalam masalah yang akan diteliti. Kemudian peneliti memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan, dan peristiwa yang kaya dengan informasi.

Dengan perkataan lain sampel purposif dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Kekuatan dari sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik yang diteliti.

Lincoln dan Guba (Satori & Komariah, 2011) ciri-ciri khusus sampel purposive yaitu:

- a. Emergent sampling design; bersifat sementara; sebagai pedoman awal terjun ke lapangan, setelah sampai di lapangan boleh saja berubah sesuai dengan keadaan.
- b. Serial *selection of sample units*; menggelinding seperti bola salju (*snow ball*); sesuai dengan petunjuk yang didapatkan dari informan-informan yang telah diwawancarai.
- c. *Continuous adjustment or 'fokusing' of the sample*; siapa yang akan dikejar sebagai informan baru disesuaikan dengan petunjuk informan sebelumnya dan

sesuai dengan kebutuhan penelitian, unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan terarahnya fokus penelitian.

- d. *Selection to the point of redundancy*; pengembangan informan dilakukan terus sampai informasi mengarah ke titik jenuh/ sama.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif lebih banyak ditentukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktik seperti inilah yang disebut sebagai "*serial selection of sample units*" atau dinamakan "*snowball sampling technique*". Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Proses ini dinamakan "*continuous of focusing of the sample*". (Bodan dan Biklen, 1992).

Hal ini dapat dipahami karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden, dari apa yang diteliti, dan kemampuan analitis peneliti. Artinya dalam penelitian kualitatif, masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel, ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan (*judgment*) peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Miles dan Huberman (Satori & Komariah, 2011) menyatakan, sampel-sampel kualitatif cenderung :

- a. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya.(mengambil sepenggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar).
- b. Bersifat purposif; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan.
- c. Dapat berubah; pilihan awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan.
- d. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah: mempertentangkan,

membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian.

- e. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penarikan sampel meliputi keputusan-keputusan tentang orang-orang mana yang akan diamati atau diwawancarai. Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Oleh karena itu informan yang ditetapkan adalah yang sesuai dengan kategori penelitian (unit analisis) oleh karena itu, tipe yang digunakan adalah purposive sampling.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian awal, penelitian ini akan mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis masalah yang dikembangkan sesuai dengan tujuan utama penelitian. Oleh sebab itu pendekatan penelitian yang dilaksanakan adalah kualitatif. Menurut Margono, (1997) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Untuk menghasilkan data-data yang berbentuk kata-kata dan tindakan, Nasution (1992) mengatakan, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi sesungguhnya. Selanjutnya menurut Biklen, Lincoln dan Guba (Moleong, 2007) beberapa ciri pokok penelitian kualitatif ini: yaitu lingkungan alamiah merupakan sumber data langsung, manusia merupakan alat

instrumen utama pengumpulan data, analisis data dilakukan secara induktif, bersifat deskriptif.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Moh. Nazir (2003), pengertian dari metode deskriptif analisis adalah “Penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

Penggunaan metode dan pendekatan ini berdasarkan tujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS sehingga mampu mengembangkan berpikir kritis pada siswa di lima Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, Peneliti langsung mengamati di lapangan untuk memahami cara, pola perbuatan dan perilaku objek yang diteliti untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- Mengamati secara langsung cara mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas.
- Ingin mengamati secara dekat perilaku belajar siswa ketika sedang menerima pelajaran.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik. Lebih lanjut Nasution (1996) mengemukakan ciri-ciri metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Sumber data adalah situasi yang wajar, berdasarkan observasi situasi yang wajar dan sebagaimana adanya.
- 2) Peneliti berperan sebagai instrument peneliti yang utama, peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara langsung.
- 3) Sangat deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

- 4) Mementingkan proses maupun produk.
- 5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah dan situasi.
- 6) Mengutamakan data langsung, peneliti sendiri yang terjun ke lapangan mengadakan observasi dan wawancara.
- 7) Tringulasi, data-data atau informasi dari satu pihak di chek kebenarannya dari sumber lain.
- 8) Menonjolkan rincian kontekstual, peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat rinci.
- 9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- 10) Mengutamakan perspektif *enemic*, yakni mementingkan pandangan dan penafsiran responden sesuai dengan pendiriannya.
- 11) Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya.
- 12) Sampling yang *purposive*, yakni tidak menggunakan sampel yang banyak tetapi sampelnya sedikit dipilih menurut tujuan.
- 13) Menggunakan *audit trail*, untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- 14) Partisipasi tanpa mengganggu, artinya observasi dilakukan secara wajar (*natural*) sehingga tidak mengganggu kewajaran situasi, dan
- 15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode interaktif yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Dalam hal ini peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya dengan didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data, sedangkan untuk menjawab permasalahan secara teoritis digunakan studi kepustakaan dengan harapan penganalisaan terhadap beberapa variabel yang dijadikan faktor penelitian akan menjadi lebih akurat. Dalam peneliti ini, peneliti mengumpulkan data mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapat-pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi.

D. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah penting dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru yaitu dari segi kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang dapat mengantar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang pada perencanaan. Penilaian pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, melalui pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan ataupun melalui pemberian skor angka atau nilai terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini berpikir kritis siswa yang dimaksud bagaimana guru mengembangkannya melalui pengelolaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ennis (Mayadiana, 2009) berpikir kritis yaitu kemampuan memberikan alasan, berpikir secara reflektif dan fokus untuk memutuskan apa yang akan dilakukan atau apa yang diyakini. Dari pernyataan tersebut bila dihubungkan dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari indikator pertanyaan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Komponen	Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
Pertanyaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	1. Memberikan penjelasan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pertanyaan • Menganalisis argumen

untuk mengembangkan berpikir kritis		<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang
	2. Membangun keterampilan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan kriteria suatu sumber
	3. Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan

2. Berpikir kritis dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir siswa sekolah dasar. Siswa secara beralasan dan pertimbangan mendalam yang dapat membantu dalam mengemukakan gagasan/ide melalui pertanyaan ataupun jawaban, mengevaluasi, mengambil, dan memperkuat suatu keputusan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang dihadapinya, dan untuk membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dan ada interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan dasar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan prinsip bahwa peneliti sebagai instrument yang utama. Hal ini sangat tepat karena hanya penelitalah yang dapat secara *fleksibel* mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian yang mungkin menunjukkan kemajemukannya. Hal seperti ini hanya bisa dilakukan secara fungsional apabila peneliti sendiri berperan sebagai instrument, sehingga dapat menggali sekaligus menafsirkan data untuk pelacakan berikutnya, sehingga gagasan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini dibangun atas dasar pendapat yang bersifat alami. Dalam hal ini peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiah (*setting naturalistic*).

Dalam penelitian naturalistik/ kualitatif peranan peneliti sangat menentukan, peneliti secara pribadi langsung terjun ke lapangan untuk berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, “metode naturalistik sangat mengutamakan peneliti sebagai instrument penelitian. Dengan peneliti sebagai instrument, senantiasa dapat memperluas pertanyaan untuk memperoleh data yang rinci menurut keinginannya dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang mungkin dihadapi oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data utama yang akan dikumpulkan melalui studi lapangan yang menggunakan instrumen tertentu hanya bersifat kata-kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati pola mengajar guru dan pola belajar siswa. Sedangkan wawancara digunakan dalam upaya menggali lebih jauh telaah observasi. Sumber informasi adalah guru dan siswa yang berada di lima sekolah dasar pada gugus II yang berada di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara mengajar guru, siswa yang sedang belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan sebagainya (Sukmadinata, 2005). Observasi yang dipilih disini adalah observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan namun hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meliputi perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan berpikir kritis siswa.

Peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan.

Kaitannya dengan hal tersebut di atas, manfaat dari teknik pengamatan adalah sebagai berikut : *Pertama*, dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam arti keseluruhan situasi (*holistik*). *Kedua*, pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, sehingga membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*. *Ketiga*, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak yang tidak diamati orang lain, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. *Keempat*, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi. *Kelima*, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga gambaran yang didapat lebih komprehensif. *Keenam*, di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan secara pribadi.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dalam rangka melengkapi data-data hasil observasi. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian, yang dalam hal ini adalah guru, dan siswa. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pengumpulan data dilaksanakan. Sehingga wawancara dilakukan berdasarkan pada topik permasalahan yang secara umum telah ditetapkan peneliti. Hal-hal yang akan diwawancara adalah seputar kegiatan belajar mengajar. Bagaimana guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian pembelajaran, upaya-upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam

kegiatan pembelajaran serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru berkaitan dengan pengembangan berpikir kritis pada pembelajaran IPS.

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancara berlangsung dalam suasana biasa dan wajar, sehingga tanya jawab berjalan seperti hanya obrolan santai sehari-hari. Situasi pelaksanaan wawancara di atas sengaja diciptakan oleh peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak yang diwawancara. Sebagai pegangan, peneliti menyediakan pedoman wawancara meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Pedoman tersebut disusun secara rinci, disesuaikan dengan paradigma penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang telah dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2002). Dalam penelitian ini, dokumen yang menjadi sumber data adalah dokumen resmi yang diperoleh di lapangan seputar perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelum kegiatan pembelajaran dan perencanaan penilaian yang akan dilakukan guru yang tercantum dalam RPP.

Dalam penelitian ini, dokumen dapat digunakan sebagai bahan telaah yang lebih luas mengenai langkah-langkah perencanaan pembelajaran sekaligus dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumen yang tersedia.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis buku-buku ilmiah dihimpun serta dipilih sesuai

dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2005). Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS sehingga dapat mengembangkan berpikir kritis pada siswa.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Alwasilah (2009) mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam upaya mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, yaitu:

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti melakukan survei terhadap lima sekolah dasar di Gugus II yang ada di Kecamatan Cipongkor, Bandung Barat. Kemudian melakukan wawancara dengan guru, dengan pertanyaan-pertanyaan yang masih bersifat umum dan terbuka. Informasi diperoleh, selanjutnya dikaji untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti, dengan jalan menganalisis dan mendiskusikannya bersama pihak-pihak yang dianggap kompeten. Kemudian mengumpulkan informasi yang relevan dalam memahami fokus penelitian, peneliti mencoba mengembangkannya dalam paradigma penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam proses penelitian.

Setelah ditentukan responden peneliti, peneliti mengadakan observasi awal untuk memperoleh data tentang pembelajaran IPS. Pada tahap ini, peneliti mengurus surat izin penelitian dalam rangka menjaga keamanan dan stabilitas sosial di lokasi penelitian.

b. Tahap Eksplorasi

Peneliti mulai melakukan kunjungan pada responden. Mengadakan pengamatan permulaan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di lima sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cipongkor, Bandung Barat. Selain itu juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih kaya.

Pada tahap ini penelitian lebih terfokus dan jelas, sehingga dapat dikumpulkannya data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi dilakukan pada hal-hal yang ada hubungannya dengan fokus penelitian, sehingga wawancara tidak lagi umum dan terbuka, akan tetapi sudah lebih terstruktur dalam memperoleh informasi yang mendalam mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam maka dilakukan diskusi yang lebih mendalam dengan informasi yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Selanjutnya seluruh informasi yang diperoleh dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

c. Tahap pencatatan data

Catatan merupakan rekaman dari hasil observasi dan wawancara, dilakukan di sekolah. Catatan memuat data penting yang dilihat dan ditanyakan sebagai catatan kunci untuk kemudian ditulis ulang dalam rangka mengantisipasi kelupaan. Pencatatan data dapat dibedakan dalam dua bentuk yakni catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif terdiri dari catatan lapangan, catatan laporan lapangan, dan catatan harian lapangan. Sedangkan catatan reflektif berisi catatan tentang hubungan berbagai data, menambahkan ide-ide, komentar-komentar, membuat kerangka berpikir, menelaah desain dan metode, menuliskan hal-hal yang dapat memperjelas data yang rancu, mencatat kata-kata kunci, dan selanjutnya didiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

d. Tahap Analisa Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dituangkan ke dalam catatan, selanjutnya data diolah dan dianalisa. Pengolahan dan penganalisaan data merupakan upaya menata dan menjadi sistematis. Dengan penatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya. Analisa data yang digunakan adalah analisa data induktif. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan validitas adalah dengan

menggunakan triangulasi (pengumpulan data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode) *member checks* (mendapat masukan dari responden), dan *rich data* (data yang kaya merujuk pada data yang rinci, lengkap, dan beragam sehingga mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi).

1. Mencari dan mengumpulkan data dari penelusuran empirik observasi lapangan melalui wawancara langsung dengan para pendidik, dan siswa sebagai pelengkap data.
2. Melakukan observasi dan penilaian terhadap subyek penelitian secara seksama melalui materi observasi, wawancara dalam *file*, *video* dan *tape recorder*.
3. Melakukan sejumlah langkah metodologis terhadap data yang telah dihimpun, antara lain analisis data, komposisi dan deskripsi masalah dalam kerangka pembahasan yang telah ditetapkan.

H. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis. Untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis dan interpretasi. Sehubungan dengan penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, maka analisis data dilakukan sejak pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara terus menerus. Data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada awalnya masih sulit untuk diidentifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan sangat bervariasi, seperti catatan lapangan, komentar peneliti, gambar serta berbagai dokumen yang berhubungan. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, tentu saja perlu diorganisasikan ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Maka pengolahan dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dan lapangan (Miles, 2009). Laporan lapangan sebagai bahan mentah terlebih dahulu akan direduksi, yakni dirangkum dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan kepada hal-hal yang lebih penting, disusun secara sistematis dengan jalan dicari temanya atau polanya sehingga lebih mudah dipahami. Kegiatan reduksi data ini dilakukan secara terus menerus sejak data dikumpulkan, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Adapun data yang direduksi antar lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian dan kemudian dilakukan penggolongan ke dalam beberapa bagian. Kemudian dari masing-masing bagian tersebut dikelompokkan lagi berdasarkan sistematisasinya. Perolehan data yang tidak relevan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam penyajian hasil, namun tetap disimpan apabila suatu saat diperlukan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang terkumpul, selanjutnya dilakukan kegiatan “*Display*” data. Display data dilakukan dengan jalan membuat berbagai macam matrik, grafik, network dan chart, sehingga data yang terkumpul dalam jumlah banyak dan bertumpuk akan lebih mudah dilihat hubungannya. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan/ verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis. Kesimpulan yang diambil mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan lebih mendasar (*grounded*). Untuk itu selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti senantiasa

secara terus menerus melakukan kegiatan verifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya dapat berlangsung dengan membercek dan triangulasi.

I. Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui :

1. Keterpercayaan (Credibility/Validitas Internal)

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Guna memenuhi kriteria kredibilitas, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Member cek

Adalah kegiatan mengulang pertanyaan diakhiri dengan kegiatan wawancara secara garis besar, sehingga informasi yang disampaikan narasumber dapat diperbaiki jika ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang.

Dalam pelaksanaannya, laporan hasil penelitian dituangkan oleh peneliti dalam bentuk laporan lapangan dan selanjutnya diperlihatkan kepada sumber informasi untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakan ketika peneliti mengadakan kegiatan wawancara. Setiap koreksi ataupun tambahan yang diberikan responden tidak segera/langsung diterima dan dibenarkan oleh peneliti, akan tetapi dijadikan bahan masukan yang perlu dipertimbangkan secara serius agar hasil penelitian mencapai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

b. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah mencek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian, pada waktu yang berlainan, dan sering menggunakan metode yang berlainan. Untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka cara yang ditempuh oleh peneliti adalah membandingkan data hasil

penelitian dari seorang responden untuk diperiksa lagi kebenarannya oleh responden lain sampai diperoleh informasi yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Pengamatan Terus Menerus

Dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara cermat, terinci, dan mendalam, selama pengumpulan data di lapangan. Peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala tertentu. Melalui pengamatan yang kontinyu, peneliti dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terperinci mengenai segala yang diamati. Dan hasilnya akan dituangkan dan disusun dalam catatan lapangan.

2. Kebergantungan (Debendabiliy/ realiabilitas)

Kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi.

3. Kepastian(confirmability/ Objectivitas)

Kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.

4. Keteralihan(Transferability/Validitas Eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama.